
PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN DI UPTD SD NEGERI 2 BAUH GUNUNG SARI

Oleh:

Putu Aditya Irawan

UPTD SD Negeri 2 Bauh Gunung Sari

Email: putuaditya1991@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Naskah Masuk : 1 Februari 2025

Naskah Direvisi : 14 Februari 2025

Naskah Disetujui : 20 Februari 2025

Tersedia Online : 22 Februari 2025

Keywords:

Jigsaw method, cooperative learning, student interaction, understanding of the material

Kata Kunci:

Metode Jigsaw, pembelajaran

kooperatif, interaksi siswa,

pemahaman materi.



This is an open access article under the CC BY. SA

Copyright © 2025 by Author. Published by Jaya

ABSTRACT

The Jigsaw method is one of the cooperative learning models that aims to improve student interaction and understanding of the material being studied. This study aims to analyze the implementation of the Jigsaw method at UPTD SD Negeri 2 Bauh Gunung Sari and its benefits for students. With this method, students learn in small groups and share information with each other to achieve better understanding. The results of implementing this method show an increase in student understanding of the material, social skills, and learning motivation.

ABSTRAK

Metode Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Jigsaw di UPTD SD Negeri 2 Bauh Gunung Sari serta manfaatnya bagi siswa. Dengan metode ini, siswa belajar dalam kelompok kecil dan saling berbagi informasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Hasil penerapan metode ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa.

I. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, berbagai metode telah dikembangkan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang cukup efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah metode Jigsaw.

Metode Jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1970-an sebagai bentuk pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga menjadi bagian aktif dalam proses

*Corresponding author

E-mail addresses: putuaditya1991@gmail.com (Putu Aditya Irawan)

pembelajaran. Setiap siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompoknya, sehingga metode ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis.

Penerapan metode Jigsaw di sekolah dasar sangat relevan, terutama dalam konteks kurikulum yang menekankan kolaborasi dan pembelajaran berbasis kompetensi. Di UPTD SD Negeri 2 Bauh Gunung Sari, metode Jigsaw diterapkan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam dan interaksi sosial yang tinggi. Metode ini digunakan dalam berbagai mata pelajaran, seperti Pendidikan Agama Hindu, IPS, dan Bahasa Indonesia, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, metode Jigsaw juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar akademik, tetapi juga membangun karakter siswa yang lebih mandiri dan kooperatif.

II. METODE

Metode Jigsaw merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas bagian tertentu dari materi pelajaran. Setelah mempelajari bagian mereka, siswa kembali ke kelompok asal untuk berbagi pemahaman mereka, sehingga tercipta pembelajaran yang saling melengkapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Jigsaw merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas bagian tertentu dari materi pelajaran. Setelah mempelajari bagian mereka, siswa kembali ke kelompok asal untuk berbagi pemahaman mereka, sehingga tercipta pembelajaran yang saling melengkapi.

Langkah-Langkah Penerapan Metode Jigsaw

1. **Pembentukan Kelompok:** Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen.
2. **Pembagian Materi:** Setiap anggota dalam kelompok mendapatkan bagian materi yang berbeda.
3. **Diskusi Kelompok Ahli:** Anggota dari kelompok berbeda yang mendapatkan bagian materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendalami materi mereka.
4. **Pembelajaran dalam Kelompok Asal:** Setelah memahami materi, siswa kembali ke kelompok asal dan menjelaskan materi yang telah mereka pelajari.
5. **Evaluasi:** Guru memberikan pertanyaan atau tugas untuk mengukur pemahaman siswa.

Penerapan di UPTD SD Negeri 2 Bauh Gunung Sari Di UPTD SD Negeri 2 Bauh Gunung Sari, metode Jigsaw diterapkan dalam beberapa mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan IPS. Dalam pelaksanaannya, guru membimbing siswa dalam memahami materi dan memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka. Penerapan metode ini didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan suasana kelas yang kondusif.

Manfaat Metode Jigsaw

1. **Meningkatkan Pemahaman Siswa:** Siswa lebih aktif dalam belajar karena harus menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya.
2. **Mengembangkan Keterampilan Sosial:** Metode ini melatih siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik.
3. **Meningkatkan Motivasi Belajar:** Pembelajaran yang interaktif membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab: Siswa merasa bertanggung jawab atas bagian materi yang harus mereka kuasai dan jelaskan kepada teman-temannya.

IV. SIMPULAN

Penerapan metode Jigsaw di UPTD SD Negeri 2 Bauh Gunung Sari memberikan banyak manfaat bagi siswa, baik dari segi akademik maupun keterampilan sosial. Metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan bimbingan guru yang optimal dan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, metode Jigsaw dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Allyn & Bacon. Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Allyn and Bacon. Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Boston:
- Aronson, E. (1978). *The Jigsaw Classroom: Building Cooperation in the Classroom*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: